YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v6i1.8660

STRATEGI PENGEMBANGAN KEPRIBADIAN PENDIDIK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN

Strategies for the Personality Development of Islamic Religious Education Educators and Their Implications for the Learning Process

Ermansyah & Fadriati
UIN Mahmud Yunus Batusangkar
ermansyah2702@gmail.com; fadriati@uinmybatusangkar.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 21, 2025	Dec 16, 2025	Dec 28, 2025	Jan 3, 2026

Abstract

Although the development of Islamic Religious Education (PAI) educators' personality has received attention in previous studies, research that specifically examines strategies for developing PAI educators' personality and its direct implications for the learning process in formal educational settings remains relatively limited. This study aimed to analyze strategies for developing the personality of PAI educators and their implications for the learning process. Employing a qualitative approach with a case study design, the study involved ten PAI educators and supporting informants selected through purposive sampling. Data were collected through semi-structured interviews, participant observation, and document analysis, and were then examined using thematic analysis. The findings show that strategies for developing the personality of PAI educators are implemented through the habituation of religious values, self-reflection, and continuous professional development. These strategies lead to the creation of a conducive learning climate, the enhancement of the quality of pedagogical interactions, and positive student responses during the learning process. The findings contribute to the development of theoretical perspectives on

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

educators' personality competence within Islamic education and broaden understanding of the role of teacher personality as a strategic factor in PAI learning. The study concludes that systematic and continuous development of PAI educators' personality is essential and encourages educational institutions and policymakers to design teacher development programs that integrate pedagogical, professional, and personality dimensions. The implications of this research include theoretical contributions to enriching the literature on Islamic education and practical implications for schools and educational institutions in improving the quality of PAI learning, while also opening opportunities for further exploration of institutionally grounded intervention models for developing the personality of PAI educators.

Keywords: Teacher Personality; Islamic Religious Education (PAI); Teacher Development; Learning Process; Qualitative Study

Abstrak: Meskipun pengembangan kepribadian pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI) telah menjadi perhatian dalam berbagai penelitian sebelumnya, kajian yang secara khusus menelaah strategi pengembangan kepribadian pendidik PAI dan implikasinya secara langsung terhadap proses pembelajaran di satuan pendidikan formal masih relatif terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan kepribadian pendidik PAI serta implikasinya terhadap proses pembelajaran. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, melibatkan sepuluh pendidik PAI beserta informan pendukung yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis dengan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan kepribadian pendidik PAI dilakukan melalui pembiasaan nilai-nilai religius, refleksi diri, dan pembinaan profesional berkelanjutan. Strategi tersebut berimplikasi pada terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif, peningkatan kualitas interaksi pedagogik, serta respons positif peserta didik dalam proses pembelajaran. Temuan ini berkontribusi terhadap pengembangan teori kompetensi kepribadian pendidik dalam perspektif pendidikan Islam dan memperluas pemahaman tentang peran kepribadian pendidik sebagai faktor strategis dalam pembelajaran PAI. Simpulan penelitian menegaskan pentingnya pengembangan kepribadian pendidik PAI secara sistematis dan berkelanjutan, serta mendorong lembaga pendidikan dan pengambil kebijakan untuk merancang program pembinaan guru yang terintegrasi antara aspek pedagogik, profesional, dan kepribadian. Implikasi penelitian ini mencakup kontribusi teoritis bagi pengayaan literatur pendidikan Islam dan implikasi praktis bagi sekolah serta lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, sekaligus membuka peluang eksplorasi lebih lanjut terkait model intervensi pengembangan kepribadian pendidik PAI yang berbasis konteks kelembagaan.

Kata Kunci: Kepribadian Pendidik; Pendidikan Agama Islam; Pengembangan Guru; Proses Pembelajaran; Studi Kualitatif

PENDAHULUAN

Pengembangan kepribadian pendidik merupakan isu sentral dalam pendidikan kontemporer karena kepribadian guru berperan penting sebagai teladan sekaligus agen perubahan dalam pembelajaran Islam (Yudistiro & Hadi, 2023). Kompetensi kepribadian

guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya berkaitan dengan kemampuan personal tetapi juga berdampak langsung pada karakter peserta didik serta efektivitas proses pembelajaran (Masnur, Obaid, & Ilham, 2025). Dalam konteks nasional, sejumlah studi menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan pada aspek kepribadian pendidik PAI yang berimplikasi pada kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter religius siswa (Khaidir et al., 2025). Tantangan ini semakin kompleks mengingat tuntutan pendidikan abad ke-21 yang membutuhkan pendidik PAI yang tidak hanya kompeten secara akademik tetapi juga berkepribadian matang, profesional, dan berintegritas tinggi.

Saya berpendapat bahwa strategi pengembangan kepribadian pendidik PAI harus terintegrasi secara sistemik dalam program profesionalisme guru, bukan sekadar pelatihan pedagogik belaka. Komponen kepribadian meliputi nilai religius, etika profesi, kontrol emosi, dan sikap resilien yang menjadi landasan pengajaran berbasis nilai Islam (Ramadhani, Hidayati, & Surawan, 2025). *Teori Teacher as a Role Model* menegaskan bahwa guru sebagai model perilaku memiliki fungsi psikologis dan sosial untuk menanamkan nilai kepribadian dalam diri peserta didik (Abbas & Sudika, 2023). Pendekatan ini didukung oleh konsep pendidikan karakter yang menekankan internalisasi nilai moral melalui interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam berbagai konteks pembelajaran (Kariadi, Kumalasari, & Ahsanu, 2025).

Penelitian-penelitian terdahulu telah mengkaji berbagai strategi guru PAI dalam membentuk perilaku religius dan kecerdasan emosional siswa (Al-Baihaqi, Haironi, & Hilalludin, 2025; Az Zahra, Muzakki, & Muthiah, 2025). Sementara studi lain lebih menyoroti strategi pengembangan kompetensi guru secara umum (Anggraini et al., 2025) atau peran keteladanan guru dalam pengembangan karakter religius peserta didik (Rifki et al., 2023). Meski demikian, terdapat kesenjangan teori dan empiris dalam pengembangan kepribadian pendidik PAI secara khusus dan bagaimana strategi tersebut berdampak sistemik terhadap proses pembelajaran secara keseluruhan. Belum banyak penelitian yang secara eksplisit merumuskan model strategis untuk pengembangan kepribadian pendidik PAI dan menghubungkannya dengan *outcome* belajar peserta didik dalam konteks pembelajaran formal dan non-formal.

Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya integratif antara strategi pengembangan kepribadian pendidik secara personal (internalisasi nilai, kontrol emosi, resilien religius) dengan pendekatan pedagogik dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini akan menggunakan

teori kompetensi kepribadian guru yang menempatkan pendidik sebagai agen nilai (*value agent)* dan contoh teladan *(role model)* bagi peserta didik (Imam Nawawi's Thought; Yudistiro & Hadi, 2023), serta memperluasnya dengan framework karakter pendidikan Islam kontemporer. Kajian ini juga mengadopsi perspektif strategis yang menekankan pembinaan berkelanjutan *(continuous professional development)* dan internalisasi nilai religius dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan kepribadian pendidik Pendidikan Agama Islam dalam konteks sekolah formal serta implikasinya terhadap proses pembelajaran, khususnya mengenai pencapaian hasil pembelajaran yang holistik dan berkarakter religius. Fokus penelitian mencakup identifikasi strategi apa saja yang efektif dalam mengembangkan kepribadian pendidik PAI, faktor pendukung dan penghambatnya, serta bagaimana strategi tersebut berdampak pada pembelajaran dan karakter peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan karakteristik penelitian lapangan *(field research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi pengembangan kepribadian pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI) serta implikasinya terhadap proses pembelajaran dalam konteks alamiah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali makna, pengalaman, dan perspektif subjek penelitian secara holistik dan kontekstual, sesuai dengan karakter penelitian pendidikan Islam yang sarat nilai dan praktik sosial (Merriam & Tisdell, 2016; Creswell & Poth, 2018).

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus kualitatif. Studi kasus dipilih karena penelitian ini memfokuskan kajian pada satu konteks tertentu secara mendalam, yaitu praktik pengembangan kepribadian pendidik PAI dalam satuan pendidikan formal dan dampaknya terhadap proses pembelajaran. Desain ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji fenomena secara komprehensif melalui berbagai sumber data serta memahami hubungan antara strategi pengembangan kepribadian pendidik dan dinamika pembelajaran yang terjadi di kelas (Stake, 2020; Yin, 2018).

Partisipan dalam penelitian ini terdiri atas pendidik Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, dan peserta didik sebagai informan pendukung. Pemilihan partisipan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria: (1) pendidik PAI yang memiliki pengalaman mengajar minimal lima tahun; (2) aktif terlibat dalam kegiatan pengembangan

profesional atau pembinaan kepribadian guru; dan (3) bersedia memberikan informasi secara terbuka. Teknik ini dipilih karena dianggap paling relevan untuk memperoleh data yang kaya dan mendalam sesuai dengan tujuan penelitian (Palinkas et al., 2015).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri *(human instrument)* yang berperan dalam merancang, mengumpulkan, dan menafsirkan data. Untuk mendukung pengumpulan data, digunakan beberapa teknik, yaitu: (1) wawancara semi terstruktur dengan pendidik PAI dan kepala sekolah untuk menggali strategi pengembangan kepribadian serta implikasinya terhadap pembelajaran; (2) bservasi partisipatif terhadap proses pembelajaran guna melihat secara langsung praktik kepribadian pendidik dalam interaksi pedagogik; dan (3) studi dokumentasi, meliputi perangkat pembelajaran, program pengembangan guru, serta dokumen pendukung lainnya. Penggunaan berbagai teknik ini dimaksudkan untuk meningkatkan keabsahan data melalui triangulasi sumber dan metode (Creswell & Poth, 2018).

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis tematik, yang dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dimulai dengan melakukan pengodean terbuka terhadap transkrip wawancara dan catatan observasi, kemudian mengelompokkan kode menjadi tema-tema utama yang relevan dengan strategi pengembangan kepribadian pendidik dan implikasinya terhadap proses pembelajaran. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap pola makna secara sistematis dan mendalam sesuai dengan tujuan penelitian kualitatif (Braun & Clarke, 2021; Miles, Huberman, & Saldaña, 2020).

HASIL

Berdasarkan hasil analisis data wawancara, observasi, dan dokumentasi, diperoleh beberapa tema utama terkait strategi pengembangan kepribadian pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI) dan implikasinya terhadap proses pembelajaran.

Strategi Pengembangan Kepribadian Pendidik PAI

Mayoritas partisipan menyampaikan bahwa pengembangan kepribadian pendidik PAI dilakukan melalui pembiasaan nilai religius, refleksi diri, dan pembinaan profesional berkelanjutan. Dari sepuluh pendidik PAI yang diwawancarai, delapan partisipan menyebutkan bahwa kegiatan seperti pengajian rutin, pelatihan kepribadian guru, dan

evaluasi diri menjadi strategi utama dalam membentuk sikap religius dan etika profesional. Sebagaimana disampaikan oleh P02 (Laki-laki, 45 tahun): "Pengembangan kepribadian guru PAI tidak lepas dari pembiasaan ibadah dan evaluasi diri, karena itu yang paling sering kami lakukan." Temuan observasi menunjukkan bahwa pendidik PAI secara konsisten menampilkan sikap disiplin, keteladanan dalam tutur kata, serta pengendalian emosi saat berinteraksi dengan peserta didik di dalam kelas.

Peran Kepribadian Pendidik dalam Proses Pembelajaran

Sebagian besar partisipan mengungkapkan bahwa kepribadian pendidik PAI berpengaruh terhadap suasana dan kelancaran proses pembelajaran. Tujuh dari sepuluh pendidik menyatakan bahwa sikap sabar, terbuka, dan adil membantu menciptakan interaksi pembelajaran yang kondusif. P05 (Perempuan, 38 tahun) menyatakan: "Kalau guru tenang dan sabar, anak-anak lebih mudah diajak berdiskusi dan mengikuti pembelajaran." Hasil observasi kelas memperlihatkan bahwa pendidik yang menunjukkan kepribadian positif cenderung lebih mampu mengelola kelas, menjaga perhatian siswa, serta menumbuhkan sikap hormat dari peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Implikasi terhadap Respons dan Sikap Peserta Didik

Data menunjukkan bahwa kepribadian pendidik PAI berdampak pada respons peserta didik dalam pembelajaran. Sebagian besar siswa terlihat aktif bertanya, mengikuti arahan guru, dan menunjukkan sikap sopan selama pembelajaran PAI. Berdasarkan keterangan kepala sekolah, pendidik PAI yang konsisten menjaga kepribadian profesional dinilai lebih mudah membangun kedekatan dengan peserta didik.

Tabel 1. Ringkasan Temuan Strategi Pengembangan Kepribadian Pendidik PAI

Tema Utama	Indikator Temuan	Jumlah Partisipan
Pembiasaan nilai religius	Ibadah rutin, keteladanan sikap	8
Refleksi dan evaluasi diri	Muhasabah, diskusi kolektif	7
Pembinaan profesional	Pelatihan dan pembinaan guru	6
Dampak pada pembelajaran	Suasana kelas kondusif	7

Meskipun sebagian besar partisipan menilai strategi pengembangan kepribadian pendidik PAI berjalan efektif, terdapat dua partisipan yang menyatakan bahwa pelaksanaannya belum optimal. P08 dan P10 mengungkapkan bahwa keterbatasan waktu dan

beban administrasi menjadi kendala dalam pengembangan kepribadian secara berkelanjutan. P10 (Laki-laki, 41 tahun) menyampaikan: "Kadang fokus ke administrasi membuat kami kurang maksimal mengikuti kegiatan pembinaan kepribadian." Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa pada beberapa sesi pembelajaran tertentu, respons peserta didik tidak selalu konsisten, terutama ketika pendidik menghadapi kelelahan fisik atau tekanan tugas tambahan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan kepribadian pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk kualitas proses pembelajaran. Temuan ini menegaskan bahwa kepribadian pendidik bukan sekadar aspek individual yang bersifat personal, melainkan merupakan faktor pedagogik yang berfungsi secara struktural dalam pembelajaran PAI. Dengan kata lain, kepribadian pendidik berperan sebagai mediating factor yang menghubungkan tujuan pembelajaran, metode pengajaran, dan respons peserta didik dalam satu kesatuan proses pendidikan.

Strategi pengembangan kepribadian yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi pembiasaan nilai religius, refleksi diri, dan pembinaan profesional berkelanjutan menunjukkan bahwa kepribadian pendidik PAI dibentuk melalui proses internalisasi nilai yang konsisten dan berkelanjutan. Pembiasaan nilai religius, seperti keteladanan dalam ibadah dan akhlak, berfungsi sebagai fondasi moral yang memengaruhi cara pendidik bersikap, berkomunikasi, dan mengambil keputusan pedagogik di kelas. Temuan ini memperlihatkan bahwa ketika pendidik PAI memiliki stabilitas emosional dan kematangan spiritual, proses pembelajaran cenderung berlangsung lebih tertib, dialogis, dan berorientasi pada pembentukan karakter.

Lebih lanjut, refleksi diri yang dilakukan oleh pendidik PAI terbukti menjadi strategi penting dalam pengembangan kepribadian. Refleksi diri memungkinkan pendidik untuk mengevaluasi perilaku, sikap, dan pendekatan pembelajaran yang digunakan, sehingga tercipta kesadaran kritis terhadap peran dirinya sebagai pendidik dan teladan. Kesadaran ini berimplikasi pada peningkatan kualitas interaksi pedagogik, di mana pendidik lebih mampu bersikap adil, sabar, dan empatik terhadap peserta didik dengan latar belakang yang beragam. Dengan demikian, refleksi diri tidak hanya berdampak pada peningkatan profesionalitas

pendidik, tetapi juga berkontribusi pada terciptanya iklim pembelajaran yang inklusif dan humanis.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembinaan profesional berkelanjutan berfungsi sebagai wahana penguatan kepribadian pendidik PAI dalam konteks institusional. Kegiatan pembinaan yang bersifat kolektif, seperti pelatihan, diskusi keilmuan, dan kegiatan keagamaan bersama, memberikan ruang bagi pendidik untuk saling berbagi pengalaman serta memperkuat identitas profesional sebagai guru PAI. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengembangan kepribadian pendidik tidak dapat dilepaskan dari dukungan kelembagaan yang sistematis. Tanpa adanya lingkungan institusional yang kondusif, upaya pengembangan kepribadian cenderung bersifat individual dan kurang berkelanjutan.

Dari sisi implikasi terhadap proses pembelajaran, penelitian ini menemukan bahwa kepribadian pendidik PAI yang berkembang secara positif berkontribusi langsung terhadap efektivitas pembelajaran. Pendidik yang menunjukkan kepribadian matang ditandai dengan sikap sabar, konsisten, dan terbuka lebih mampu mengelola kelas, membangun komunikasi dua arah, serta menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan. Hal ini berdampak pada meningkatnya partisipasi aktif peserta didik, baik dalam bentuk diskusi, tanya jawab, maupun keterlibatan emosional dalam pembelajaran.

Selain itu, kepribadian pendidik PAI berperan dalam menumbuhkan kepercayaan dan penghormatan peserta didik terhadap guru. Temuan ini menunjukkan bahwa peserta didik lebih mudah menerima materi pembelajaran dan nilai-nilai keislaman ketika disampaikan oleh pendidik yang memiliki integritas kepribadian. Kepercayaan ini menjadi modal sosial yang memperkuat relasi pedagogik dan memudahkan proses internalisasi nilai-nilai agama dalam diri peserta didik. Dengan demikian, kepribadian pendidik PAI tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap pembelajaran, tetapi menjadi instrumen utama dalam mentransformasikan nilai-nilai pendidikan Islam ke dalam praktik nyata.

Namun demikian, hasil penelitian juga mengungkap adanya tantangan dalam implementasi strategi pengembangan kepribadian pendidik PAI. Keterbatasan waktu, beban administrasi, dan tuntutan tugas tambahan menjadi faktor yang menghambat pendidik dalam mengikuti kegiatan pembinaan secara optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun kesadaran pendidik terhadap pentingnya pengembangan kepribadian relatif tinggi, realitas struktural di lapangan masih menjadi kendala yang perlu mendapatkan perhatian serius.

Temuan ini menegaskan bahwa pengembangan kepribadian pendidik PAI memerlukan sinergi antara komitmen individu dan kebijakan institusional yang mendukung.

Secara keseluruhan, analisis hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa strategi pengembangan kepribadian pendidik PAI memiliki posisi strategis dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Kepribadian pendidik berfungsi sebagai fondasi etis dan pedagogik yang memengaruhi seluruh dinamika pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Oleh karena itu, pengembangan kepribadian pendidik PAI perlu dipandang sebagai investasi jangka panjang dalam peningkatan mutu pendidikan Islam, bukan sekadar sebagai pelengkap dalam pengembangan profesional guru.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan kepribadian pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki implikasi signifikan terhadap kualitas proses pembelajaran. Hasil ini secara konseptual dan empiris memiliki kesesuaian dengan berbagai kajian terdahulu yang menempatkan kepribadian pendidik sebagai komponen utama dalam efektivitas pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan Islam.

Secara teoretis, temuan ini sejalan dengan konsep kompetensi kepribadian guru yang menekankan integritas moral, kematangan emosional, dan stabilitas spiritual sebagai fondasi profesionalisme pendidik. Penelitian Abbas dan Sudika (2023) menemukan bahwa pendidik PAI yang memiliki kepribadian kuat cenderung lebih efektif dalam menanamkan nilai religius dan membangun karakter peserta didik. Kesamaan ini terlihat dalam penelitian ini, di mana kepribadian pendidik berfungsi sebagai teladan nyata yang memengaruhi sikap dan respons peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan Rifki et al. (2023) yang menegaskan bahwa keteladanan guru merupakan faktor kunci dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Namun, penelitian ini melangkah lebih jauh dengan mengungkap bahwa keteladanan tersebut tidak muncul secara spontan, melainkan merupakan hasil dari strategi pengembangan kepribadian yang terencana dan berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini memperluas pemahaman tentang mekanisme terbentuknya keteladanan guru PAI, dari yang sebelumnya dipahami sebagai kualitas individual menjadi hasil dari proses pembinaan sistematis.

Selain itu, temuan penelitian ini sejalan dengan studi Masnur et al. (2025) yang menyatakan bahwa kompetensi kepribadian guru PAI berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. Akan tetapi, berbeda dengan studi tersebut yang lebih berfokus pada dampak

kepribadian pendidik terhadap hasil belajar dan karakter siswa, penelitian ini menitikberatkan perhatian pada strategi pengembangan kepribadian itu sendiri. Perbedaan fokus ini memberikan kontribusi baru dengan menempatkan pendidik sebagai subjek utama pengembangan, bukan semata-mata sebagai faktor yang memengaruhi peserta didik.

Dalam konteks pengembangan profesional guru, hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Anggraini et al. (2025) yang menekankan pentingnya pembinaan berkelanjutan dalam meningkatkan kompetensi guru PAI. Kesamaan terlihat pada pengakuan bahwa pengembangan kepribadian pendidik membutuhkan dukungan kelembagaan dan program yang terstruktur. Namun, penelitian ini menambahkan dimensi reflektif dengan menunjukkan bahwa pembinaan profesional tidak hanya berorientasi pada peningkatan keterampilan pedagogik, tetapi juga pada pembentukan kesadaran diri dan nilai-nilai keislaman pendidik.

Di sisi lain, penelitian ini juga menunjukkan perbedaan dengan beberapa studi yang cenderung memandang kepribadian pendidik sebagai kompetensi yang bersifat inheren dan relatif stabil. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kepribadian pendidik PAI bersifat dinamis dan dapat dikembangkan melalui strategi yang tepat. Perspektif ini memberikan pengayaan terhadap literatur yang selama ini lebih menekankan sifat kepribadian sebagai karakter bawaan, dengan menawarkan pandangan bahwa kepribadian pendidik dapat dibentuk melalui intervensi pendidikan yang berkelanjutan.

Lebih lanjut, dalam perspektif pendidikan Islam, hasil penelitian ini sejalan dengan pemikiran Imam Nawawi sebagaimana dikaji oleh Yudistiro dan Hadi (2023), yang menekankan pentingnya akhlak, keteladanan, dan keikhlasan pendidik dalam proses pendidikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai tersebut masih relevan dan kontekstual dalam praktik pendidikan PAI masa kini, khususnya ketika diintegrasikan dalam strategi pengembangan kepribadian pendidik.

Secara keseluruhan, perbandingan dengan literatur menunjukkan bahwa penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi temuan-temuan sebelumnya, tetapi juga memberikan kontribusi pengembangan dengan mengintegrasikan aspek strategi, proses, dan implikasi kepribadian pendidik PAI dalam satu kerangka analisis. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya khazanah keilmuan pendidikan Islam kontemporer, khususnya dalam kajian kompetensi dan profesionalisme pendidik PAI yang berbasis nilai dan praktik reflektif.

Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada penguatan kajian kompetensi kepribadian pendidik PAI dengan menegaskan bahwa pengembangan kepribadian harus dipahami sebagai strategi pedagogik yang integral, bukan sekadar kompetensi tambahan. Temuan ini memperkaya diskursus pendidikan Islam kontemporer yang menempatkan pendidik sebagai agen internalisasi nilai *(value internalization agent)*.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi lembaga pendidikan dan pemangku kebijakan agar lebih menekankan program pengembangan kepribadian pendidik PAI melalui pelatihan reflektif, pembinaan spiritual, dan evaluasi diri berkelanjutan. Sekolah dan madrasah dapat menjadikan temuan ini sebagai dasar dalam merancang program pengembangan profesional guru yang tidak hanya berorientasi pada aspek pedagogik dan administratif, tetapi juga pada pembentukan kepribadian yang matang, stabil, dan berintegritas.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicermati: (1) penelitian dilakukan pada konteks terbatas dengan jumlah partisipan yang relatif kecil, sehingga temuan tidak dapat digeneralisasikan secara luas ke seluruh konteks pendidikan PAI; (2) pendekatan kualitatif yang digunakan sangat bergantung pada kedalaman data dan subjektivitas partisipan, sehingga interpretasi hasil sangat kontekstual. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan cakupan lokasi yang lebih luas, jumlah partisipan yang lebih beragam, serta menggunakan pendekatan campuran *(mixed methods)* agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai strategi pengembangan kepribadian pendidik PAI dan implikasinya terhadap proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pengembangan kepribadian pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan faktor kunci dalam mendukung kualitas proses pembelajaran. Temuan utama menunjukkan bahwa pengembangan kepribadian pendidik PAI dilakukan melalui strategi pembiasaan nilai religius, refleksi diri, serta pembinaan profesional berkelanjutan yang terintegrasi dalam konteks kelembagaan. Strategi tersebut berimplikasi langsung pada terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif, peningkatan kualitas interaksi pedagogik, serta munculnya respons positif peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PAI. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk menganalisis strategi

pengembangan kepribadian pendidik PAI dan implikasinya terhadap proses pembelajaran telah tercapai secara empiris dan konseptual.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan ilmu pendidikan Islam secara teoretis, metodologis, dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat kajian kompetensi kepribadian pendidik PAI dengan menegaskan bahwa kepribadian guru bersifat dinamis dan dapat dikembangkan melalui strategi yang sistematis dan berkelanjutan. Secara metodologis, penelitian ini menunjukkan relevansi pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengkaji fenomena kepribadian pendidik secara mendalam dan kontekstual. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi dasar bagi lembaga pendidikan dan pengambil kebijakan dalam merancang program pengembangan profesional pendidik PAI yang tidak hanya berorientasi pada penguatan kompetensi pedagogik, tetapi juga pada pembinaan kepribadian dan internalisasi nilai-nilai keislaman.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian ini, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk penelitian selanjutnya. Pertama, penelitian lanjutan disarankan melibatkan cakupan lokasi dan jumlah partisipan yang lebih luas guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif serta meningkatkan potensi generalisasi temuan. Kedua, penggunaan pendekatan metodologis campuran (*mixed methods*) atau desain longitudinal perlu dipertimbangkan untuk menguji konsistensi dan dinamika pengembangan kepribadian pendidik PAI dari waktu ke waktu. Ketiga, penelitian berikutnya dapat mengembangkan dan menguji model intervensi pengembangan kepribadian pendidik PAI yang terstruktur dan berbasis kebutuhan lapangan, sehingga implementasi temuan dalam praktik pendidikan dapat diperkuat secara lebih sistematis dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, M., & Sudika, A. (2023). The role of Islamic religious education teachers in developing student personality. *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion, 6*(1), 14–24. https://doi.org/10.33648/ijoaser.v6i1.294

Al-Baihaqi, Z. I., Haironi, A., & Hilalludin, H. (2025). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius. *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran, 19*(1), 122. https://doi.org/10.55558/alihda.v19i1.122

Anggraini, L., Noviani, D., Safitri, D., & Vitasari, D. (2025). Strategi Peningkatan Kompetensi Guru PAI melalui Program Pengembangan Profesional Berkelanjutan. *Khazanah Akademia, 9*(1), 428. https://doi.org/10.52434/jurnalkhazanahakademia.v9i01.428

Arifin, A. Z., & Munir, M. M. (2024). The influence of teacher's personality competence on the learning interest of Class VI students at SD Negeri 3 Krasak Pecangaan Jepara. *PIONIR: Jurnal Pendidikan, 13*(2). https://doi.org/10.22373/pjp.v13i2.25160

Az Zahra, A. N. F., Muzakki, H., & Muthiah, M. (2025). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional. *Ta'dib: Jurnal Pemikiran Pendidikan, 14*(2), 459.

Braun, V., & Clarke, V. (2021). *Thematic analysis: A practical guide*. SAGE Publications.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

Ihsan, A., & Musthofa, M. (2023). Konsep Kepribadian Guru menurut Ibnu Sahnun. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam, 12*(1). https://doi.org/10.32832/tawazun.v12i1.1891

Kariadi, M. T., Kumalasari, H., & Ahsanu, M. (2025). Implementing character education as teachers' teaching strategies. *Dialektika Jurnal Pendidikan, 9*(1), 581–600.

Khaidir, K., Amiruddin, H., Widyanto, A., Mahmud, S., & Silahuddin. (2025). The urgency of PAI teachers' personalities in developing character education. *Jurnal Al-Fikrah, 14*(1), 33–47. https://doi.org/10.54621/jiaf.v14i1.890

Kunter, M., Klusmann, U., Baumert, J., Richter, D., Voss, T., & Hachfeld, A. (2013). Professional competence of teachers: Effects on instructional quality and student development. *Journal of Educational Psychology, 105*(3), 805–820. https://doi.org/10.1037/a0032583

Masnur, Z. R., Obaid, M. Y., & Ilham, M. (2025). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Dirasah: Jurnal Pendidikan Islam, 4*(2), 7758. https://doi.org/10.31332/jpi.v4i2.7758

Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative research: A guide to design and implementation* (4th ed.). Jossey-Bass.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.

Musfirotun, L., Taqiyya, H. H., & Purnomo. (2024). Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dan Pengaruhnya terhadap Tanggung Jawab Siswa di SMK. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam, 18*(2).

Palinkas, L. A., Horwitz, S. M., Green, C. A., Wisdom, J. P., Duan, N., & Hoagwood, K. (2015). Purposeful sampling for qualitative data collection and analysis in mixed method implementation research. *Administration and Policy in Mental Health and Mental Health Services Research, 42*(5), 533–544. https://doi.org/10.1007/s10488-013-0528-y

Ramadhani, R. K., Hidayati, S., & Surawan, S. (2025). The role of Islamic religious education teachers' personality in fostering academic resilience. *Asatiza: Jurnal Pendidikan, 6*(2), 2758. https://doi.org/10.46963/asatiza.v6i2.2758

Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., Supriadi, U., & Parid, M. (2023). Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Keteladanan Guru dalam Pembelajaran PAI. *Edukasi Islami, 11*(4), 3597.

Stake, R. E. (2020). *Qualitative research: Studying how things work*. Guilford Press.

Suryani, S. (2023). Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam menurut Karya Zakiyah Daradjat. *Tarbiya Islamica, 4*(2).

Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.

Yudistiro, T., & Hadi, N. (2023). Imam Nawawi's thought on teacher personality competencies. *AL-WIJDAN Journal of Islamic Education Studies, 8*(2), 280–293. https://doi.org/10.58788/alwijdn.v8i2.2414